

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Sumardjono (1997:42), yang dimaksud dengan penelitian adalah penelitian merupakan proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan terencana yang dilandasi metode ilmiah.

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatoris, yaitu untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian eksplanasi ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan statistik korelasional untuk generalisasi data sampel pada populasi dengan menarik sampel random dari suatu populasi yang diteliti.

Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian yang tepat menurut peneliti, karena penelitian ini akan menggambarkan metode secara rinci apakah ada hubungan faktor-faktor penghambat kesempatan kerja terhadap disabilitas netra (Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Jl. Pancasila Sakti Gang Vanili No. 67 Rt. 17 Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Jl. Pancasila Sakti Gang Vanili No. 67 Rt. 17 Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa dipanti tersebut merupakan tempat sebuah organisasi masyarakat yang dibentuk khusus untuk berkumpulnya penyandang disabilitas netra.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Kriyantono (2008:19), variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan macam-macam nilai atau beberapa kategori. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Variabel Bebas (X1) dan (X2)**

Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Kriyantono (2008:21), menyebutkan bahwa variabel pengaruh (X) adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat kesempatan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## **2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Kriyantono, 2008:21). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyandang cacat netra; tunanetra sebelum dan sejak lahir, tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja, tunanetra pada usia dewasa, tunanetra dalam usia lanjut, tunanetra akibat bawaan.

## **D. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah gambaran tentang fenomena yang akan diteliti. Definisi konseptual ini diharapkan dapat menyederhanakan seluruh pemikiran dalam penelitian ini. Dengan adanya definisi konseptual ini, diharapkan dapat menjelaskan tentang apa yang akan diteliti dengan bahasan yang lebih sederhana.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

### **1. Faktor-faktor penghambat kesempatan kerja penyandang disabilitas netra:**

#### **- Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Keterbatasan kemampuan**

Keterbatasan kemampuan adalah keadaan dimana kita merasakan ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu seperti kecakapan atau

potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang, untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

### **b. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang sudah siap sedia menggunakan tenaga atau kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu baik sebagai karyawan maupun sebagai pencipta lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Minimnya Aksesibilitas Dari Orang Tua**

Minimnya aksesibilitas yang diberikan orang tua seperti memberikan kemudahan dan kebebasan bagi penyandang disabilitas netra misalnya untuk bersosialisasi, serta memberikan fasilitas yang memadai untuk mempermudah penyandang disabilitas netra dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan orang-orang sekitarnya.

### **b. Minimnya Aksesibilitas Dari Masyarakat**

Aksesibilitas dari masyarakat adalah akses atau kemudahan yang diberikan oleh masyarakat bagi penyandang disabilitas netra. Aksesibilitas tersebut adalah ketika penyandang disabilitas netra berhasil meyakinkan masyarakat disekitarnya baik dalam proses sosialisasi dan pergaulan sehari-hari serta menunjukkan kemampuannya terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki kemudian

masyarakat sudah cukup baik menerimanya. Masyarakat tidak lagi memberikan stereotif negatif terhadap penyandang disabilitas netra.

### **c. Minimnya Aksesibilitas Dari Pemerintah**

Minimnya aksesibilitas dari pemerintah adalah kemampuan untuk memberikan aksesibilitas seperti fasilitas public, pendidikan, pelatihan-pelatihan yang berkualitas untuk menunjang kesempatan kerja bagi penyandang cacat, perlakuan dan persepsi yang keliru, kebijakan yang belum implementasinya belum mendukung meskipun sebenarnya sudah ada aturannya dalam Undang-Undang tentang penyandang cacat.

### **d. Lapangan Pekerjaan Yang sempit**

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya membuat banyaknya penduduk usia produktif untuk bekerja namun tidak semua penduduk yang berusia produktif mendapatkan pekerjaan, justru malah sebagian banyak yang menganggur dikarenakan lapangan pekerjaan yang sempit.

## **2. Penyandang disabilitas netra**

- a. Tunanetra sebelum dan sejak lahir
- b. Tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil
- c. Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja
- d. Tunanetra pada usia dewasa
- e. Tunanetra dalam usia lanjut

## E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel, maka variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud, Dengan kata lain, definisi operasional semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi 1989:46). Dengan adanya definisi operasional maka pembahasan tidak akan meluas. Setiap penelitian harus memiliki definisi operasional agar penelitian tersebut dapat diukur. Ukuran dalam konsep penelitian inilah yang akan menentukan nilai dalam suatu penelitian.

Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor penghambat kesempatan kerja penyandang disabilitas netra (Variabel X)
  - Faktor Internal (X1)
    - a. Keterbatasan Kemampuan
    - b. Kesiapan kerja
  - Faktor Eksternal (X2)
    - a. Minimnya Aksesibilitas Dari Orang Tua
    - b. Minimnya Aksesibilitas Dari Masyarakat
    - c. Minimnya Aksesibilitas Dari Pemerintah
    - d. Lapangan Pekerjaan Yang Sempit
2. Penyandang cacta netra (Variabel Y)
  - a. Tunanetra sebelum dan sejak lahir

- b. Tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil
- c. Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja
- d. Tunanetra pada usia dewasa
- e. Tunanetra dalam usia lanjut

#### **F. Populasi dan Sampel**

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (1989:18), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para penyandang disabilitas netra di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Jl. Pancasila Sakti Gang Vanili No. 67 Rt. 17 Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung) yang berjumlah 25 orang yang mana keseluruhan dari populasi tersebut adalah penyandang disabilitas netra.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah 25 orang para penyandang disabilitas netra. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik *Random Sampling*. Teknik *Random sampling* ialah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria sah dari kuesioner dalam penelitian ini adalah apabila responden menjawab semua pertanyaan dan tidak ada dua atau lebih pertanyaan yang tidak dijawab. Dengan artian, semua responden memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Kuesioner**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi dan menandainya dengan cepat.

Adapun tujuannya ialah:

- a. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Untuk memperoleh reabilitas dan validitas setinggi-tingginya.

Di dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini pertama-tama penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket, kemudian disebarakan kepada para responden. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penghambat kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas netra.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format Tanya jawab yang terencana, untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kelengkapan informasi.

### **3. Studi Pustaka**

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur dan referensi dari buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. (Singarimbun dan Effendi 1989:147)

## **H. Tehnik Pengolahan Data**

### **1. Tahap Editing**

Pada tahap ini data yang dapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian yang tidak lengkap atau tidak jelas. Dalam tahap ini penulis melakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh para responden untuk menyeleksi apakah kuesioner tersebut diisi dengan benar atau tidak oleh responden secara asal-asalan, sehingga kuesioner yang tidak sesuai tersebut tidak digunakan dalam hasil penelitian.

### **2. Tahap Koding**

Tahap mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pertanyaan kuesioner dengan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban. Setelah penulis melakukan pengecekan terhadap kuesioner kemudian penulis memberikan kode buat masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

### **3. Tahap Tabulating**

Pada tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam table dan kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini setelah kuesioner selesai diberi kode maka kuesioner tersebut disajikan di dalam bentuk tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

### **4. Tahap Interpretasi**

Tahap ini dari penelitian yang berupa data yang diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, setelah data-data tersebut selesai dijadikan tabel dan dihitung menggunakan SPSS kemudian penulis menginterpretasikan hasil tabel dan perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

#### **I. Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengukuran skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lainnya dan mempunyai bobot-bobot atau jarak interval yang sama (Kriyantono, 2008:136). Skala interval digunakan untuk menentukan tinggi, sedang, atau rendah suatu nilai dalam penelitian. Sutrisno Hasdi (2000:12) menjelaskan bahwa klasifikasi nilai dalam peneliti dapat dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval.

NT : Nilai Tinggi.

NR : Nilai Rendah.

K : Kategori.

Penelitian ini memberikan skor atau bobot pada masing-masing intensitas jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jawaban A diberi skor 1(satu).
2. Jawaban B diberi skor 0 (nol).

## **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Adapun metode statistik yang digunakan adalah :

### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas instrument penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau kevalidan kuesioner penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* diperoleh (r-hitung) maka angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r (r-tabel).

Jika nilai hitung *product moment* lebih kecil atau di bawah angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak valid. Sebaliknya jika nilai hitung *product moment* lebih besar atau diatas angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut valid (Singarimbun dan Efendi, 1989:137).

Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi untuk dikatakan valid, suatu kuisisioner tersebut harus mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat di ukur (Singarimbun, 1991:124). Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{yx} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(N\sum X^2)(N\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{yx}$  : Koefisien Korelasi.

x : Skor pernyataan ke-n.

y : Skor total.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Instrument yang sudah baik tidak bersifat tendensus mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang terkumpul memang benar atau sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (instrument). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikuntoro, 1998:154).

Untuk mencari realibilitas keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus Koefisien Alfa (Croncbach). Instrument penelitian dikatakan memenuhi syarat jika koefisien alfa . r-tabel, lalu diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai r.

Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan koefisien reliabilitas alpha dengan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma 1^2$  = Varians total

Langkah untuk menguji validitas dan reliabilitas yaitu :

1. Jika *corrected item total correlation* > r table, maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $\alpha > 0,7$  maka alat ukur dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila  $\alpha < 0,7$  maka alat ukur dinyatakan tidak reliable (Sugiyono, 2002:109).

### b. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X.$$

Keterangan:

Y = Variabel takbebas

X = Variabel bebas

a = Parameter Intercep

b = Parameter Koefisien Regresi Variabel Bebas

### K. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hubungan kedua variabel, maka diuji dengan menggunakan t-hitung yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = statistic t

r = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$n-2$  = derajat bebas

pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$ -hitung dan  $t$ -tabel pada taraf signifikan 95%, ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah sebagai berikut:

jika nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel dengan taraf signifikan 95%, maka koefisien korelasinya signifikan yang berarti hipotesisnya diterima.

Jika nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel dengan taraf signifikan 95%, maka koefisien korelasinya tidak signifikan yang berarti hipotesisnya ditolak.

Di dalam pengujian hipotesis, penulis menggunakan perhitungan *SPSS* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel dan mengetahui nilai  $t$ -hitung dari variabel-variabel tersebut.